



Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI), Literasi Teknologi Auditor, Budaya Etis Organisasi, Sistem Pengendalian Berbasis Teknologi Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit

Fydzianissa Nuzulul Bella Agusti^{1*}, Rina Trisnawati²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220161@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan buatan (AI), literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, dan pelatihan terhadap kualitas audit. Fenomena digitalisasi audit menuntut auditor pada kantor akuntan publik untuk memiliki kemampuan teknis dan literasi teknologi guna menjaga kualitas audit yang akurat dan objektif. Kerangka penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh auditor. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan empiris pada kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah auditor di kantor akuntan publik akuntan publik surakarta dan jogjakarta 100 auditor menggunakan metode Purposive Sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian berbasis teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Sig. 0,005 < 0,05). Sedangkan variabel lainnya yaitu kecerdasan buatan, literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi dan pelatihan berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 April 2026

First Revised 17 April 2026

Accepted 18 April 2026

First Available online 18 April 2026

Publication Date 18 April 2026

Keyword:

Budaya Etis Organisasi, Kecerdasan Buatan, Kualitas Audit, Literasi Teknologi Auditor, Sistem Pengendalian Berbasis Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu entitas bisnis, terdapat proses pengelolaan keuangan yang penting untuk mendukung kegiatan operasional serta pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan pada perusahaan tidak lepas dari peran audit, yang berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Audit adalah sebuah proses pemeriksaan laporan dan kegiatan yang dilakukan secara independen guna mengetahui apakah laporan dan kegiatan yang telah dilakukan dalam bekerja sudah sesuai dengan standar yang ada, dimana laporan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada perusahaan (Wardani & Wicaksono, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, praktik audit mengalami perubahan signifikan, Auditor pada kantor akuntansi publik (KAP) tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dalam memeriksa laporan keuangan, tetapi juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), sistem pengendalian berbasis teknologi, serta memiliki literasi teknologi yang memadai. Hal ini menjadi penting agar kualitas audit yang dihasilkan tetap terjaga, objektif, akurat dan relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan di tengah perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Kualitas audit menjadi isu penting dalam praktik audit di Indonesia, terutama bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah. Menurut Direktori IAPI tahun 2023, terdapat sekitar 685 KAP di Indonesia, namun penyebarannya masih terkonsentrasi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Data IAPI tahun 2022 menunjukkan bahwa kota Surakarta memiliki 4 (KAP), jumlah ini jauh lebih sedikit dibanding Semarang 18 (KAP) dan Yogyakarta 17 (KAP). Fenomena keterbatasan jumlah auditor profesional di Surakarta menjadi tantangan bagi Kantor Akuntan Publik daerah dalam menjaga kualitas audit, terutama ditengah tuntutan digitalisasi audit yang memerlukan dukungan teknologi serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Menurut Negero dalam (Rizaldi et al., 2022) kualitas audit merupakan Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sementara itu, Mukhlis dalam (Hidayati & Djamil, 2024), menjelaskan kualitas audit merupakan gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar audit menjadi tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit dapat dianggap tinggi apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi auditor. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2023), kualitas audit dapat dilihat dari sejauh mana auditor melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, serta menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit dapat menjadi representasi dari reputasi, integritas, dan kompetensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor utama seperti kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor, di mana kompetensi dan profesionalisme terbukti berpengaruh positif, sedangkan independensi tidak selalu signifikan karena adanya tekanan tertentu dalam praktik audit. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menekankan bahwa faktor internal auditor menjadi penentu utama dalam menghasilkan audit berkualitas (Fachrunnisa &

Ramadhani, 2024). Selain itu, kualitas audit juga sangat penting karena mampu meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan, mencegah praktik manajemen laba, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan (Sinurat & Sudjiman, 2022); (Herdiansyah & Kuntadi, 2022). Dalam konteks perkembangan teknologi, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), sistem pengendalian berbasis teknologi, literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses audit.

Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta dan Yogyakarta didasarkan pada peran strategisnya dalam memberikan jasa audit dengan tingkat kompleksitas yang beragam serta tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi. Auditor KAP memiliki tanggung jawab untuk menjaga kewajaran laporan keuangan dan kepercayaan publik, sehingga kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi, profesionalisme, dan penerapan teknologi audit yang memadai (Puspitasari et al., 2023). Wilayah ini dinilai representatif karena memiliki karakteristik yang relevan, termasuk pengaruh budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi dalam praktik audit. Pembatasan wilayah penelitian juga bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta kontekstual, mengingat perbedaan karakteristik antar wilayah dapat memengaruhi hasil penelitian (Priardhina & Sari, 2025).

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah mengubah praktik audit di Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana auditor tidak hanya dituntut memahami aspek akuntansi, tetapi juga memiliki literasi teknologi yang memadai untuk memanfaatkan AI secara optimal. AI mampu meningkatkan efisiensi audit melalui otomatisasi, analisis big data, serta deteksi pola anomali dan potensi kecurangan secara cepat dan akurat, sehingga mendukung kualitas audit yang lebih baik. Kolaborasi antara auditor dan sistem AI menghasilkan proses audit yang lebih responsif dan tepat. Fenomena ini juga didukung oleh penelitian (Lutfianisa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa transformasi digital audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta didukung oleh kemampuan AI dalam analisis data dan pengambilan keputusan yang lebih komprehensif (Rodrigues et al., 2023); (Kuncoro et al., 2023); (H. G. I. Sari & Wahyuda, 2025).

Namun demikian, penerapan AI dalam praktik audit belum merata, khususnya di wilayah Surakarta dan Yogyakarta, yang masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan auditor, serta biaya implementasi yang relatif tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan (Fachriyah & Laily anggraeni, 2024) yang menyatakan bahwa organisasi skala kecil dan menengah menghadapi hambatan dalam adopsi teknologi AI. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan, di mana (Noordin et al., 2022) menemukan bahwa AI berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara (Kurniawati & Primasatya, 2024) menunjukkan bahwa AI tidak selalu meningkatkan kualitas audit apabila tidak didukung kompetensi dan sikap profesional auditor. Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya mengkaji lebih lanjut integrasi antara teknologi, kompetensi auditor, dan aspek etika dalam meningkatkan kualitas audit.

Literasi teknologi auditor merupakan kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, serta etika penggunaan teknologi untuk mendukung proses audit (Nurain et al., 2022). Di era digital, kemampuan ini menjadi krusial karena teknologi memungkinkan auditor bekerja lebih efektif dan efisien dalam mengelola data dan melaksanakan audit, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit (Pratama et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi teknologi auditor berpengaruh positif

terhadap kualitas audit karena mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan dan kepercayaan pengguna (Judijanto et al., 2024); (Ridwan & Barat, 2025). Namun, temuan lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu konsisten, karena adanya risiko dalam adopsi teknologi dapat menurunkan niat penggunaannya (Gallena & Sinaga, 2024). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi teknologi auditor terhadap kualitas audit masih belum konklusif, sehingga perlu dikaji kembali dalam konteks kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.

Selain itu, budaya etis organisasi juga berperan penting dalam membentuk perilaku dan kinerja auditor melalui nilai integritas, independensi, dan tanggung jawab profesional (Dwiyantini et al., 2025). Budaya etis yang kuat dapat mendorong auditor untuk bekerja secara objektif dan profesional sehingga meningkatkan kualitas audit (Syafitri & Toni, 2024). Namun, efektivitas budaya etis organisasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi organisasi dan peran kepemimpinan, yang dalam beberapa kasus belum berjalan optimal (Batubara et al., 2023). Hasil penelitian terkait juga menunjukkan perbedaan, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif terhadap kualitas audit (Ziefa et al., 2023), sementara penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh signifikan (Dwiyantini et al., 2025). Oleh karena itu, pengaruh budaya etis organisasi terhadap kualitas audit masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada lingkungan kantor akuntan publik.

Perkembangan sistem pengendalian berbasis teknologi memberikan kontribusi penting dalam menjaga kualitas audit melalui penerapan komponen pengendalian menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Prayitno et al., 2024). Dalam era digital, sistem ini semakin mengandalkan otomatisasi untuk meminimalkan kesalahan manusia dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian, termasuk berbasis teknologi, berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Kristanti et al., 2023), meskipun terdapat temuan lain yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan dalam praktik (Kurniawan & Mulyawan, 2023). Selain itu, pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi auditor agar tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi dan regulasi, sehingga mendukung kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Bachtiar & Aliamin, 2023), meskipun efektivitasnya dapat menurun jika tidak diterapkan secara optimal dalam praktik (Handajani, 2025).

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta memiliki peran strategis dalam menyediakan jasa audit yang independen dan profesional di tengah perkembangan ekonomi dan transformasi digital. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan sistem digital telah meningkatkan efisiensi dan akurasi proses audit (Lutfianisa et al., 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kualitas audit berbasis teknologi di wilayah ini masih terbatas, karena sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada faktor tradisional seperti kompetensi dan independensi auditor. Padahal, integrasi AI, literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, serta pelatihan berkelanjutan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas audit, meskipun implementasinya masih memerlukan kesiapan teknologi dan kompetensi auditor yang memadai (Lutfianisa et al., 2024); (Syafa'at et al., 2022).

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan oleh penulis adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Imam et al., 2025). Berbeda

dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini menambahkan variabel independen yaitu literasi teknologi, Budaya etis organisasi, Sistem informasi berbasis teknologi dan pelatihan berkelanjutan. Alasan literasi teknologi, Budaya etis organisasi, Sistem informasi berbasis teknologi dan pelatihan berkelanjutan ditambahkan dalam variabel independen karena berpotensi memengaruhi kualitas audit melalui peningkatan profesionalisme, objektivitas, dan efektifitas proses audit. Literasi teknologi auditor seperti mengidentifikasi risiko *TI* dan pengendaliannya, menggunakan *software* audit dan data *analytics*, dan mengikuti kemajuan teknologi untuk mendeteksi kecurangan atau kesalahan dengan lebih akurat. Oleh karena itu, literasi teknologi auditor berkorelasi positif dengan kualitas audit yang dihasilkan. Budaya etis organisasi seperti organisasi yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara berkesinambungan yang berfungsi sebagai sistem paket, dan dapat dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi untuk menciptakan sebagai acuan perilaku professional auditor dalam mencapai tujuan profesi dan menjaga kualitas audit. Mendorong auditor untuk bersikap independen, jujur dan mengurangi tekanan untuk memanipulasi laporan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit. Oleh karena itu, budaya etis yang baik menghasilkan audit yang lebih andal dan percaya.

Sistem informasi berbasis teknologi seperti perangkat lunak audit berbasis komputer (*CAATS*), dapat meningkatkan kualitas audit dengan mengotomatiskan tugas, menganalisis data lebih cepat, dan mengurangi kesalahan manusia. Ini membantu auditor untuk lebih efisien, akurat, dan fokus pada analisis data yang mendalam. Oleh karena itu, Sistem informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi, Pengolahan Data yang Lebih Cepat dan Akurat, Deteeksi Kecurangan (*Fraud*) Lebih Cepat dalam proses audit dan Peningkatan Akurasi dalam kualitas audit. Pelatihan berkelanjutan jenis pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor. Pelatihan dapat mencakup berbagai aspek audit, seperti standar audit, peraturan baru, teknologi baru, dan praktik terbaik. Oleh karena itu, Dengan pelatihan berkelanjutan, auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih akurat, efektif, dan sesuai etika, yang menghasilkan peningkatan kualitas audit. sehingga penelitian ini lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan (*AI*), Literasi teknologi auditor, Budaya etis organisasi, Sistem pengendalian berbasis teknologi, dan Pelatihan berkelanjutan terhadap Kualitas audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta).

1.2. Tinjauan Pustaka

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (*TAM*) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) berdasarkan Theory of Reasoned Action (*TRA*) menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua persepsi utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), di mana semakin mudah dan bermanfaat teknologi dipandang, semakin besar kemungkinan individu untuk menggunakannya (Setyaningrat et al., 2023). Model ini telah banyak digunakan untuk memahami adopsi berbagai teknologi dan perilaku pengguna dalam konteks digital (Sundoro et al., 2024). Dalam konteks audit, *TAM* relevan untuk menjelaskan bagaimana auditor menerima dan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (*AI*) dan sistem pengendalian berbasis teknologi, yang menuntut literasi teknologi yang memadai guna

meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu pemeriksaan (Sundoro et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan TAM sebagai landasan utama karena variabel seperti AI, literasi teknologi auditor, dan sistem pengendalian berbasis teknologi berkaitan langsung dengan penerimaan teknologi, sedangkan budaya etis organisasi dan pelatihan berkelanjutan dijelaskan sebagai faktor pendukung non-teknologi.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan karakteristik yang didasarkan pada standar auditing dan standar pengendalian mutu, serta mencerminkan praktik dan hasil audit dalam mengukur efektivitas tugas dan tanggung jawab profesional auditor (Arista et al., 2023). Kualitas audit laporan keuangan ditentukan oleh tidak adanya salah saji material, sehingga dari sudut pandang auditor, kualitas audit tercapai apabila proses audit dilaksanakan sesuai standar dan norma profesional yang berlaku, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Menurut (Nasution, 2025), kualitas audit yang baik mampu menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pemangku kepentingan, yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu akurasi laporan audit, objektivitas laporan audit, dan relevansi laporan audit.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Kualitas audit dalam era digital dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, yaitu kecerdasan buatan (AI), literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, dan pelatihan berkelanjutan. Kecerdasan buatan (AI) merupakan teknologi berbasis sistem komputer yang mampu meniru tugas manusia dan mendukung pengambilan keputusan, sehingga dalam auditing perlu diimbangi dengan pengawasan profesional auditor agar tetap menjaga kualitas audit (Sibarani et al., 2024); (Shamaya et al., 2023). Selain itu, literasi teknologi auditor menjadi kemampuan penting dalam mengoperasikan dan menyesuaikan sistem audit berbasis teknologi seperti CAATs, ERP, dan big data analytics guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit (Taib et al., 2023); (Rosadina & Dewayanto, 2023). Faktor lain adalah budaya etis organisasi yang menanamkan nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sebagai dasar perilaku profesional auditor dalam menjalankan tugasnya (Murphy et al., 2025). Selanjutnya, sistem pengendalian berbasis teknologi berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal melalui integrasi sistem, transparansi, serta pemantauan risiko secara real-time (Saputri & Zulkarnain, 2024); (Priardhina, 2025). Terakhir, pelatihan berkelanjutan membantu auditor untuk terus memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menjaga kualitas audit secara optimal (Rumasukun, 2024); (Matakupan & Syarifuddin, 2025); (Haholongan et al., 2023).

Pengembangan hipotesis

Pengaruh kecerdasan buatan (AI) terhadap kualitas audit.

Kecerdasan buatan (AI) adalah teknologi computer yang dirancang agar bisa melakukan tugas seperti yang biasanya dilakukan manusia, misalnya belajar, memahami, merancang, dan menyesuaikan diri dengan situasi. Dalam audit, kecerdasan buatan (AI) membantu auditor memproses data keuangan dalam jumlah besar, menemukan kesalahan atau resiko penipuan, serta membuat proses audit menjadi lebih cepat dan tepat. Dengan begitu, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan kualitas audit. (Y. M. Sari & Putri, 2024) menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan kecerdasan buatan (AI) yang positif

oleh auditor berkontribusi meningkatkan kualitas audit. Penerapan kecerdasan buatan (*AI*) secara efektif dapat menjadikan proses audit menjadi lebih cerdas, berwawasan dan efisien. Kecerdasan buatan (*AI*) menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu serta mempercepat proses pengambilan keputusan auditor, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas audit. (Munawarah, 2024) menyatakan bahwa kecerdasan buatan (*AI*) dapat membantu auditor dalam membuat penilaian risiko yang lebih akurat dengan menganalisis sejumlah besar data keuangan secara komprehensif. Hal ini dapat membantu auditor dalam memprioritaskan area audit yang berisiko tinggi dan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. (Matakena et al., 2025) menyatakan bahwa kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian dari (Y. M. Sari & Putri, 2024) menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Kecerdasan buatan (*AI*) berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

Pengaruh Literasi teknologi auditor terhadap kualitas audit.

Literasi teknologi auditor adalah kemampuan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memahami, mengoperasikan, dan mengevaluasi sistem teknologi, termasuk sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, guna menjamin integritas, akurasi, dan profesionalisme dalam audit. (Ersyafdi & Nasution, 2024) menyatakan bahwa literasi teknologi menjadi aspek krusial yang harus dimiliki auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara akurat dan profesional. Auditor tidak hanya dituntut menguasai prosedur audit konvensional, tetapi juga memahami dan mampu memanfaatkan literasi teknologi auditor. Kemampuan ini memastikan integritas dan keandalan proses audit, sehingga kualitas audit dapat meningkat. Implementasi teknologi informasi dalam konteks literasi teknologi auditor bertujuan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko secara proaktif, memfasilitasi pengumpulan dan analisis data dengan lebih cepat, serta menyediakan informasi yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan (Kanivia et al., 2024). Penerapan kemampuan ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. (Ahi et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital, yang diinterpretasikan sebagai bagian dari literasi teknologi auditor, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil sama juga diperoleh pada penelitian dari (Nainggolan & Soedaryono, 2024) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga mendukung pernyataan bahwa kemampuan literasi teknologi auditor sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Literasi teknologi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

Pengaruh Budaya etis organisasi terhadap kualitas audit.

Budaya etis organisasi adalah bagian dari budaya organisasi yang menekankan nilai, integritas, tanggung jawab dan transparansi. Budaya organisasi sendiri merupakan kekuatan sosial yang tidak terlihat memengaruhi perilaku setiap individu dalam organisasi untuk menjalankan aktivitas kerja secara konsisten sesuai nilai dan norma yang berlaku. Budaya organisasi dapat memengaruhi kinerja individu karena menciptakan motivasi dan komitmen untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam memanfaatkan setiap kesempatan yang

ada. (Dwiyantini et al., 2025). (Sisyadi & Widjaja, 2024) menyatakan bahwa mekanisme pengaruh budaya etis organisasi terhadap kualitas audit bersifat kompleks karena melibatkan pembentukan perilaku serta lingkungan kerja auditor. Budaya etis organisasi yang kuat mendorong auditor untuk bertindak secara profesional, jujur, bertanggung jawab, serta mematuhi standar etika dan prosedur audit yang berlaku. Lingkungan kerja yang beretika juga membentuk auditor agar peka terhadap dilema etika dan mampu mempertahankan integritasnya meskipun berada di bawah tekanan. Kondisi tersebut menjadi prasyarat utama dalam meningkatkan keandalan dan kualitas audit. (Dwiyantini et al., 2025), menunjukkan budaya organisasi, yang dalam kerangka penelitian ini diinterpretasikan sebagai budaya etis organisasi, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan budaya etis organisasi saja belum tentu mampu meningkatkan kualitas audit tanpa didukung oleh faktor lain seperti kompetensi auditor, pengalaman atau sistem pengendalian internal. Hasil berbeda pada penelitian dari (Sisyadi & Widjaja, 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan konsep budaya etis organisasi, di mana penerapan nilai etika, integritas, dan tanggung jawab dalam budaya kerja auditor dapat meningkatkan objektivitas serta keandalan hasil audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

Pengaruh Sistem pengendalian berbasis teknologi terhadap kualitas audit.

Sistem pengendalian berbasis teknologi merupakan penerapan teknologi informasi dalam sistem pengawasan proses audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mencakup penggunaan *software* audit, *database* otomatis, *cloud accounting*, serta sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang membantu auditor memantau transaksi secara *real-time*. Menurut (Puspanugroho & Susilo, 2022), penerapan teknologi informasi dalam mekanisme audit dan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pengawasan karena membantu auditor mengakses data dengan cepat, melakukan analisis secara menyeluruh, serta menghasilkan laporan audit yang lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian yang berbasis teknologi mampu memperkuat proses pengawasan auditor sekaligus mendukung auditor KAP di Surakarta dan Semarang dalam menghasilkan audit yang berkualitas. (Maharani et al., 2025), menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menegaskan bahwa penerapan sistem pengendalian berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas, keandalan, dan efisiensi proses audit. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian dari (Faryantri et al., 2024), menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, menegaskan peran penting sistem pengendalian berbasis teknologi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Sistem pengendalian berbasis teknologi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

Pengaruh pelatihan berkelanjutan terhadap kualitas audit.

Menurut (Rumasukun, 2024), pelatihan berkelanjutan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sarana penting untuk meningkatkan kemampuan profesional dan

adaptabilitas auditor terhadap perkembangan teknologi serta kompleksitas audit modern. Jika pelatihan auditor KAP secara umum mencakup kegiatan peningkatan kemampuan teknis, pemahaman terhadap standar audit, serta penguat etika profesi, maka pelatihan berkelanjutan lebih menekankan pada konsistensi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan seiring dengan perkembangan teknologi, regulasi dan kompleksitas audit. (Tampubolon, 2025), pelatihan yang diberikan kepada auditor mungkin belum dilakukan secara berkelanjutan atau belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan praktik audit di lapangan. Meskipun demikian, secara konseptual pelatihan berkelanjutan tetap berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang secara konsisten mengikuti pelatihan akan lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu menghasilkan audit yang lebih teliti, akurat dan andal. Selain itu, menurut (Fitriani et al., 2024), auditor yang terus mengembangkan kemampuan melalui pengalaman dan pelatihan akan lebih siap menghadapi berbagai situasi audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Pelatihan berkelanjutan, termasuk sertifikasi profesional, membantu auditor memperbarui pengetahuan dan keterampilan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas audit. Hasil penelitian (Tampubolon, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan auditor, yang dalam kerangka penelitian ini diinterpretasikan sebagai pelatihan berkelanjutan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian (Fitriani et al., 2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini dapat dijadikan dasar teori bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih baik akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, pelatihan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, kompetensi, dan keterampilan auditor pada KAP di Surakarta dan Semarang, sehingga kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Oleh karena itu, temuan (Fitriani et al., 2024), dapat dijadikan pendukung teori bahwa pelatihan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: Pelatihan berkelanjutan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh kecerdasan buatan, literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, dan pelatihan berkelanjutan terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman kerja minimal dan keterlibatan dalam proses audit laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur melalui indikator kepatuhan terhadap standar audit, tingkat akurasi hasil audit, komitmen profesional, serta sikap kritis auditor, sedangkan variabel independen mencakup kecerdasan buatan, literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, dan pelatihan berkelanjutan yang merepresentasikan kemampuan serta dukungan organisasi dalam meningkatkan kinerja auditor. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan kuesioner, serta uji asumsi klasik yang mencakup

uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan bantuan SPSS 25 sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dinyatakan valid, reliabel, dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara komprehensif (Anjani & Lubis, 2022; Lestari & Rochmatullah, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden secara online dan offline. Responden dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta Kuesioner yang didapat adalah sebanyak 100 kuesioner dan semuanya terjawab dengan lengkap. Kemudian setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 115 responden, maka dapat diketahui mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini pada table 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	62%
	Perempuan	38	38%
Wilayah KAP	Surakarta	30	30%
	Yogyakarta	70	70%
Posisi/Jabatan	Auditor Senior	55	55%
	Auditor Junior	41	41%
	Supervisor	2	2%
	Manajer	2	2%
Pengalaman Audit Eksternal	Ya	97	97%
	Tidak	3	3%
Penggunaan Teknologi Audit	Ya	96	96%
	Tidak	4	4%
Total		100	100%

Sumber: Data primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (62%) dan berasal dari wilayah KAP Yogyakarta (70%), yang menunjukkan bahwa distribusi responden lebih banyak terkonsentrasi di wilayah tersebut. Dari sisi jabatan, sebagian besar responden merupakan auditor senior (55%) diikuti auditor junior (41%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh auditor yang memiliki pengalaman dan tanggung jawab yang cukup dalam proses audit. Selain itu, hampir seluruh responden telah terlibat dalam audit eksternal (97%) dan memiliki pengalaman menggunakan teknologi pendukung audit (96%), yang menunjukkan tingkat eksposur yang tinggi terhadap praktik audit modern berbasis teknologi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kompetensi, pengalaman, dan pemahaman yang memadai, sehingga data yang diperoleh dinilai

representatif dalam menggambarkan implementasi teknologi dan kualitas audit di lingkungan Kantor Akuntan Publik.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std.
Kualitas Audit (Y)	37,00	50,00	44,2000	3,09773
Kecerdasan Buatan (X1)	16,00	30,00	24,6900	2,86284
Literasi Teknologi Auditor (X2)	50,00	70,00	60,3000	4,34962
Budaya Etis Organisasi (X3)	50,00	70,00	60,6800	4,05238
Sistem Pengendalian Berbasis Teknologi (X4)	47,00	70,00	59,9700	4,60447

Sumber: Data primer, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, kualitas audit memiliki nilai rata-rata 44,2000 dengan nilai maksimum 50, minimum 37, dan standar deviasi 3,09773, yang menunjukkan kategori tinggi sehingga proses audit dinilai berjalan dengan baik. Kecerdasan buatan (AI) memiliki rata-rata 24,6900 (maksimum 30, minimum 16, standar deviasi 2,86284) yang menunjukkan pemanfaatannya cukup tinggi dalam meningkatkan efisiensi audit. Literasi teknologi auditor memiliki rata-rata 60,3000 (maksimum 70, minimum 50, standar deviasi 4,34962) yang menunjukkan kemampuan teknologi auditor tergolong baik. Budaya etis organisasi memiliki rata-rata 60,6800 (maksimum 70, minimum 50, standar deviasi 4,05238) yang mencerminkan nilai etika dan integritas yang kuat dalam organisasi. Sistem pengendalian berbasis teknologi memiliki rata-rata 59,9700 (maksimum 70, minimum 47, standar deviasi 4,60447) yang menunjukkan penerapan teknologi dalam pengendalian sudah baik dan efektif. Sementara itu, pelatihan berkelanjutan memiliki rata-rata 34,3500 (maksimum 40, minimum 24, standar deviasi 2,66809) yang menunjukkan kategori cukup tinggi, sehingga auditor secara rutin mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut (Anjani & Lubis, 2022), uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan Pearson correlation dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid. Berikut disajikan hasil uji validitas untuk variabel kualitas audit, kecerdasan buatan, literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, dan pelatihan berkelanjutan.

Uji Validitas pada Kantor akuntan publik Surakarta dan Jogjakarta

Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen penelitian pada auditor Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas audit	Y1	0,602	0,197	Valid

	Y2	0,633	0,197	Valid
	Y3	0,598	0,197	Valid
	Y4	0,722	0,197	Valid
	Y5	0,483	0,197	Valid
	Y6	0,648	0,197	Valid
	Y7	0,549	0,197	Valid
	Y8	0,646	0,197	Valid
	Y9	0,582	0,197	Valid
	Y10	0,705	0,197	Valid
Kecerdasan Buatan	X1	0,670	0,197	Valid
	X2	0,760	0,197	Valid
	X3	0,511	0,197	Valid
	X4	0,682	0,197	Valid
	X5	0,568	0,197	Valid
Literasi teknologi auditor	X6	0,662	0,197	Valid
	X1	0,404	0,197	Valid
	X2	0,516	0,197	Valid
	X3	0,484	0,197	Valid
	X4	0,578	0,197	Valid
	X5	0,478	0,197	Valid
	X6	0,531	0,197	Valid
	X7	0,467	0,197	Valid
	X8	0,491	0,197	Valid
	X9	0,531	0,197	Valid
	X10	0,632	0,197	Valid
	X11	0,529	0,197	Valid
	X12	0,652	0,197	Valid
	X13	0,577	0,197	Valid
	X14	0,606	0,197	Valid
Budaya Etis Organisasi	X1	0,470	0,197	Valid
	X2	0,615	0,197	Valid
	X3	0,600	0,197	Valid
	X4	0,519	0,197	Valid
	X5	0,513	0,197	Valid
	X6	0,567	0,197	Valid
	X7	0,498	0,197	Valid
	X8	0,623	0,197	Valid
	X9	0,466	0,197	Valid
	X10	0,675	0,197	Valid
	X11	0,332	0,197	Valid
	X12	0,670	0,197	Valid
	X13	0,516	0,197	Valid
	X14	0,593	0,197	Valid
Sitem pengendalian Berbasis teknologi	X1	0,448	0,197	Valid
	X2	0,594	0,197	Valid
	X3	0,545	0,197	Valid
	X4	0,665	0,197	Valid
	X5	0,503	0,197	Valid
	X6	0,616	0,197	Valid
	X7	0,411	0,197	Valid
	X8	0,535	0,197	Valid
	X9	0,401	0,197	Valid
	X10	0,452	0,197	Valid

	X11	0,569	0,197	Valid
	X12	0,606	0,197	Valid
	X13	0,574	0,197	Valid
	X14	0,589	0,197	Valid
Pelatihan berkelanjutan	X1	0,494	0,197	Valid
	X2	0,692	0,197	Valid
	X3	0,562	0,197	Valid
	X4	0,677	0,197	Valid
	X5	0,507	0,197	Valid
	X6	0,715	0,197	Valid
	X7	0,614	0,197	Valid
	X8	0,574	0,197	Valid

Sumber : data primer,SPSS 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,197. Hal ini berarti masing-masing pertanyaan dari seluruh variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Ghazali dalam (Forester et al., 2024), merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban terkait pernyataan-pernyataan yang merupakan bagian dari dimensi suatu variabel dan diorganisasikan dalam bentuk kuesioner. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Kualitas Audit	0,60	0,820	Reliabel
Kecerdasan Buatan	0,60	0,714	Reliabel
Literasi Teknologi Auditor	0,60	0,804	Reliabel
Budaya Etis Organisasi	0,60	0,822	Reliabel
Sitem Pengendalian Berbasis Teknologi	0,60	0,804	Reliabel
Pelatihan Berkelanjutan	0,60	0,714	Reliabel

Sumber: data primer,SPSS 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach alpha diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan) sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan varians residual bersifat konstan.

Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Ketepatan Model

Uji F (Simultan)

Berikut disajikan hasil uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig
Regression	456,585	5	91,317	17,397	0,000
Residual	493,415	94	5,249		
Total	950,000	99			

Sumber: data primer, SPSS 2026

Dari hasil uji f (simultan) diatas dapat diketahui bahwa secara bersama sama variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai < 0,05 berarti model penelitian ini dapat diterima.

Adjusted R Square

Suharyadi dalam (Pagi & Pundissing, 2022), koefisien Determinasi (r^2) merupakan kemampuan variabel independen (X) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Y) yang merupakan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square (R^2) untuk mengetahui persentase hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693	0,481	0,453	2,291

Sumber: data primer, SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis pada table Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,453 atau 45,3%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan buatan, literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, dan pelatihan berkelanjutan mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 45,3%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kelima variabel independent tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Sementara itu, sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti factor pengalaman auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, maupun factor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Fahlepi (2023) dalam (fairuzsyifa & Nugroho, 2024), regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menentukan suatu model hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) yang diketahui lebih dari satu sehingga membuat sebuah model yang linier. Hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	9.754	3.975	2,454	0,016
Kecerdasan buatan	-0,062	0,096	-0,647	0,519
Literasi Teknologi Auditor	0,139	0,077	1,809	0,074
Budaya etis organisasi	0,131	0,075	1,753	0,083
Sistem pengendalian berbasis teknologi	0,227	0,080	2,855	0,005
Pelatihan Berkelanjutan	0,176	0,122	1,436	0,154

Sumber: data primer, SPSS 2026

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$KA = 9,754 - 0,062 A + 0,139 LT + 0,131 BEO + 0,227 SPBT + 0,176 PB$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, konstanta meningkat menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka kualitas audit meningkat. Variabel kecerdasan buatan (AI) memiliki koefisien negatif sebesar -0,062, yang berarti peningkatan AI cenderung menurunkan kualitas audit dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, variabel literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, sistem pengendalian berbasis teknologi, dan pelatihan berkelanjutan masing-masing memiliki koefisien positif sebesar 0,139; 0,131; 0,227; dan 0,176, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel-variabel tersebut akan meningkatkan kualitas audit dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, sebagian besar variabel independen berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit, kecuali kecerdasan buatan yang menunjukkan arah pengaruh negatif.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing atau parsial. Berikut tabel 8 hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficient	t	Sig	Hopotesis
Kecerdasan buatan	-0,062	3.975	-0,647	0,519	Ditolak
Literasi Teknologi Auditor	0,139	0,096	1,809	0,074	Ditolak
Budaya etis organisasi	0,131	0,077	1,753	0,083	Ditolak
Sistem pengendalian berbasis teknologi	0,227	0,075	2,855	0,005	Diterima
Pelatihan Berkelanjutan	0,176	0,080	1,436	0,154	Ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kecerdasan buatan (X1) memiliki koefisien regresi -0,062 dengan nilai signifikansi 0,519 (>0,05), literasi teknologi auditor (X2) sebesar 0,139 dengan signifikansi 0,074 (>0,05), budaya etis organisasi (X3)

sebesar 0,131 dengan signifikansi 0,083 ($>0,05$), dan pelatihan berkelanjutan (X5) sebesar 0,176 dengan signifikansi 0,154 ($>0,05$), sehingga keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis ditolak. Sebaliknya, variabel sistem pengendalian berbasis teknologi (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,227 dengan nilai signifikansi 0,005 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Kualitas audit.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa penerapannya pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta belum optimal. Meskipun AI mampu meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data, kualitas audit dalam praktiknya masih sangat bergantung pada kemampuan profesional auditor dalam menganalisis, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan audit. Hal ini mengindikasikan bahwa AI lebih berperan sebagai alat pendukung, bukan faktor utama yang secara langsung menentukan kualitas audit, serta bahwa faktor lain seperti kompetensi, pengalaman, dan pertimbangan profesional auditor turut memengaruhi hasil audit.

Jika dikaitkan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian parsial, karena auditor kemungkinan belum sepenuhnya merasakan manfaat dan kemudahan penggunaan AI. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaannya, tetapi juga pada tingkat penerimaan dan kesiapan pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Thompson, 2025) yang menyatakan bahwa AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan temuan (Matakena et al., 2025) serta (Y. M. Sari & Putri, 2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif AI terhadap kualitas audit.

Pengaruh Literasi Teknologi Auditor Terhadap Kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis, literasi teknologi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam memahami dan menggunakan teknologi belum tentu secara langsung meningkatkan kualitas audit. Meskipun literasi teknologi menjadi penting seiring perkembangan sistem informasi akuntansi, kualitas audit dalam praktiknya juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, profesionalisme, independensi, serta kepatuhan terhadap standar audit. Selain itu, pada beberapa Kantor Akuntan Publik, penggunaan teknologi masih bersifat pendukung sehingga belum menjadi faktor utama dalam proses audit. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknologi auditor, tetapi juga pada kompetensi profesional dan penerapan prosedur audit yang baik.

Jika dikaitkan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*) teknologi dapat meningkatkan kinerja individu. Dalam konteks penelitian ini, literasi teknologi auditor belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas audit karena pemanfaatan teknologi dalam proses audit belum dilakukan secara optimal dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki pemahaman teknologi, namun tanpa dukungan sistem yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan, serta integrasi teknologi

dalam standar operasional audit, maka dampaknya terhadap kualitas audit menjadi terbatas. Selain itu, faktor budaya kerja di Kantor Akuntan Publik yang masih mengandalkan metode konvensional juga dapat menghambat efektivitas penggunaan teknologi. Dengan demikian, keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kesiapan organisasi, infrastruktur teknologi, serta komitmen dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses audit secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan (Jusman et al., 2026) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan penelitian (Ahi et al., 2025) serta (Nainggolan & Soedaryono, 2024) yang menemukan bahwa teknologi informasi dan digital berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa keberadaan nilai-nilai etika dalam organisasi belum tentu secara langsung memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun budaya etis organisasi memberikan pedoman terkait nilai, norma, dan perilaku, dalam praktiknya kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi auditor, pengalaman kerja, kepatuhan terhadap standar profesional, serta sistem pengendalian yang diterapkan. Auditor juga terikat pada kode etik dan standar profesi, sehingga kualitas audit tidak hanya bergantung pada budaya organisasi, tetapi juga pada tingkat kepatuhan dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya.

Jika dikaitkan dengan Technology Acceptance Model (TAM), hasil ini tidak sepenuhnya sejalan karena budaya etis organisasi bukan merupakan faktor utama dalam model tersebut, yang lebih menekankan pada persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh budaya etis organisasi dapat dijelaskan karena variabel ini berada di luar konstruk utama TAM yang berfokus pada aspek teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dwiyantini et al., 2025) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan (Sisyadi & Widjaja, 2024) yang menemukan adanya pengaruh positif. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi objek penelitian, kondisi organisasi, serta karakteristik responden, sehingga kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh budaya etis organisasi, tetapi juga oleh faktor lain yang lebih dominan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Berbasis Teknologi Terhadap Kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, penelitian ini menemukan bahwa sistem pengendalian berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian yang didukung teknologi, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak audit, sistem informasi akuntansi, dan alat analisis data mampu membantu auditor meningkatkan ketepatan, keandalan, dan efisiensi dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, teknologi memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar secara lebih sistematis, meminimalkan human error, serta meningkatkan transparansi dan kualitas bukti audit yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, di mana sistem pengendalian berbasis teknologi terbukti memberikan manfaat nyata bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi

tingkat penerimaan auditor terhadap teknologi, semakin optimal pula pemanfaatannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Maharani et al., 2025); (Faryantri et al., 2024), sehingga menegaskan bahwa sistem pengendalian berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas audit.

Pengaruh Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas audit.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan belum mampu secara langsung meningkatkan kualitas audit, karena dalam praktiknya kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman, profesionalisme, independensi, serta kemampuan auditor dalam menerapkan standar audit. Selain itu, pelatihan yang diberikan kemungkinan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan praktis auditor di lapangan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas audit belum terlihat secara signifikan.

Ditinjau dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), pelatihan seharusnya memberikan dampak positif apabila auditor merasakan manfaat dan kemudahan dalam penerapannya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga belum sepenuhnya sejalan dengan TAM. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor belum merasakan manfaat langsung atau belum mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tampubolon, 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan (Fitriani et al., 2024) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan, sehingga menunjukkan bahwa faktor pengalaman lebih dominan dibandingkan pelatihan dalam meningkatkan kualitas audit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel sistem pengendalian berbasis teknologi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kecerdasan buatan (AI), literasi teknologi auditor, budaya etis organisasi, dan pelatihan berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam sistem pengendalian menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit, sementara faktor lainnya belum memberikan kontribusi optimal, sehingga belum sepenuhnya sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi dan kompetensi auditor masih perlu ditingkatkan agar dapat berdampak lebih signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan jumlah sampel yang terbatas, penggunaan teknik purposive sampling, serta pengumpulan data berbasis persepsi melalui kuesioner, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, pendekatan kuantitatif dan keterbatasan variabel penelitian juga membatasi kedalaman analisis. Oleh karena itu, disarankan bagi manajemen KAP untuk mengoptimalkan sistem pengendalian berbasis teknologi serta mengevaluasi implementasi AI, literasi teknologi, budaya etis, dan pelatihan. Auditor diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan adaptasi

teknologi, sementara stakeholder perlu mempertimbangkan pentingnya teknologi dalam menilai kualitas audit. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain dan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

5. REFERENCES

- Ahi, M. F., Suryati, L., Indriati, Dr, L., Mahzumi, & Rahayu, M. (2025). Pengaruh Kompetensi, Penggunaan Teknologi Digital, Transformasi Eksternal Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. *Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 434–443. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5439>
- Anjani, M., & Lubis, A. S. (2022). Pengaruh Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan(Studi Kasus PT Burger Sari Indonesia Medan). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 2(02), 116–127. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v2i02.106>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Bachtiar, H., & Aliamin. (2023). Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Komitmen Inspektorat Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 158–177.
- Batubara, A. A., Izza, S. N., & Sugara, W. H. (2023). Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Mahasiswa Universitas Negeri Medan Sebagai Agent of Change. *Niagawan*, 12(1), 16. <https://doi.org/10.24114/niaga.v12i1.38911>
- Dwiyantini, N. M. D., Yuesti, A., & Pramanaswari, A. A. S. I. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Budaya Organisasi, Etika, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(2), 340–353.
- Ersyafdi, I. R., & Nasution, C. D. A.-A. (2024). Efek Digitalisasi terhadap Praktik dan Kualitas Audit. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 19(2), 133–144. <https://doi.org/10.21009/wahana.19.029>
- Fachriyah, N., & Laily anggraeni, O. (2024). The Use of Artificial Intelligence in Financial Statement Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(10), 3881–3892. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i10.5251>
- Fachrunnisa, Z., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- fairuzsyifa, ahya ihsan, & Nugroho, yusuf sulistyoyo. (2024). Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Calon Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Python. *Jurnal Informatika Polinema*, 10(2), 265–272. <https://doi.org/10.33795/jip.v10i2.5014>
- Faryantri, A. S., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2024). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang). 2(02), 306–312.
- Fitriani, R., Wulandari, H. K., Dumadi, & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon). *Journal of Accounting and Financial Research*, 2(3), 28–45. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jacfir/article/view/207>
- Forester, brayen jodi, Khater, amna idris abdallah, Afgani, muhammad win, & Isnaini, muhammad. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal*

- Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
<https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Gallena, J. T., & Sinaga. (2024). Does Audit Software Adoption Matter? Evidence from Local CPA Firms in Indonesia. *CogITo Smart Journal*, 10(1), 507–517.
<https://doi.org/10.31154/cogito.v10i1.635.507-517>
- Haholongan, R., Yuliansyah, R., Pratama, bayu, & Raimon. (2023). Pelatihan Profesional Berkelanjutan Terhadap Karyawan Auditor Kap Heliantino Dan Rekan. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.62667/begawe.v1i2.33>
- Handajani, L. (2025). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Agama)*. 14(3), 1387–1396.
- Herdiansyah, E. K., & Kuntadi, C. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(2), 393–405. <http://repository.uin-suska.ac.id/79521/>
- Imam, Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 317–333.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2978>
- Judijanto, L., Ady Bakri, A., Siagian, A. O., Gunawan Putri, A., & Semarang, P. N. (2024). the Influence of the Use of Audit Technology and Auditor Competency on Audit Quality in Public Accounting Firms Pengaruh Penggunaan Teknologi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9139–9148.
- Jusman, J., Purnama, I., & Nouruzzaman, A. (2026). *Literasi Fintech , Kompetensi Digital , dan Minat Karir Auditor Digital : Pendekatan Theory of Planned Behavior pada Mahasiswa Akuntansi*. 10(January), 775–790.
- Kanivia, A., Puspitarini, D. A., Dewi, D. K., Akbari, S., Chandra, A. K., & badriana, sukma galih. (2024). Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Digit*, 14(2), 170. <https://doi.org/10.51920/jd.v14i2.409>
- Kristanti, O., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Efektivitas, Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kuncoro, E. A., Lindrianasari, & Fatmasari, A. (2023). Artificial Intelligence and the Role of External Auditor in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602122>
- Kurniawan, Y., & Mulyawan, A. N. (2023). The Role of External Auditors in Improving Cybersecurity of the Companies through Internal Control in Financial Reporting. *Journal of System and Management Sciences*, 13(1), 485–510.
<https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0126>
- Kurniawati, S., & Primasatya, R. D. (2024). Model Pengembangan Kemampuan Auditor Dalam Tantangan Era Society 5.0 Di Indonesia. *Owner*, 8(1), 212–221.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1891>
- Lestari, rika indah, & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Jakarta. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 66–80. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3462>
- Lutfianisa, A., Mahzumi, Indriaty, L., & Rahayu, D. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

- pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur. *Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 333–343. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5329>
- Maharani, ananda nesya devina, Rahayu, M., & Utami, E. N. (2025). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi dalam Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 181–189. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5299>
- Matakena, valentino hernando samuel, Firdaus, venus fernando, Wanialisa, M., & Indriati, L. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Daerah Jakarta Pusat Dan Barat). *Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 255–263. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5310>
- Matakupan, S. S., & Syarifuddin. (2025). Education, Training, and Motivation Effects on Internal Auditor Performance. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 3(2), 52–60. <https://doi.org/10.56341/aafj.v3i2.621>
- Munawarah, I. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan Untuk Audit Keuangan: Meningkatkan Efisiensi Dan Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 125–135. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.309>
- Murphy, E., Villiers, J. de, & Morales, S. L. (2025). A comparative investigation of compositional syntax and semantics in DALL-E and young children. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(February), 101332. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101332>
- Nainggolan, J. K., & Soedaryono, B. (2024). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *STIE Perbanas*, 53(9), 1689–1699.
- Nasution, N. A. (2025). *Analisis Kualitas Audit dalam Menilai Laporan Keuangan*. 09(01), 1–23.
- Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. H. (2022). The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality: An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
- Nurain, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Pagiu, C., & Pundissing, R. (2022). Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten tana toraja tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4453–4462. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1689>
- Prayitno, A., Sinosi, S. M., Amiruddin, & Syamsuddin. (2024). Peran Pengendalian Internal Berbasis Teknologi Dalam Mendukung Akuntansi Forensik Untuk Mendeteksi Fraud Di Era Digital. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 600–608. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1881>
- Priardhina, isna diva nur. (2025). Literature Review: Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Digital. *Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi 2025.*, 1072–1076.
- Priardhina, isna diva nur, & Sari, rida perwita. (2025). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(2), 301–315. <https://current.ejournal.unri.ac.id/>
- Puspanugroho, E. N., & Susilo, G. F. A. (2022). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 1(4), 841–848. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.188>

- Puspitasari, D., Kuntari, Y., & Triani. (2023). *KESIAPAN KOMPETENSI AUDITOR DALAM MENJAWAB TANTANGAN KUALITAS AUDIT DI ERA DIGITAL: PERAN MODERASI TEKNOLOGI CYBERSECURITY*.
- Ridwan, R. A., & Barat, U. S. (2025). Pengaruh Remote Audit Dan Teknologi Informasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol.*, 5(4), 204–215. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i4.203>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Rodrigues, L., Pereira, J., da Silva, A. F., & Ribeiro, H. (2023). The impact of artificial intelligence on audit profession. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.55267/iadt.07.12743>
- Rosadina, E. F., & Dewayanto, T. (2023). Kualitas Dan Skill IT Pada Auditor Internal: Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40146%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/40146/29413>
- Rumasukun, mohammad ridwan. (2024). Developing Auditor Competencies through Continuous Training and Education. *Golden Ratio of Auditing Research*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.52970/grar.v4i1.384>
- Saputri, C. S., & Zulkarnain, Z. (2024). Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit : Teknologi Informasi Carina Serly Saputri Zulkarnain Zulkarnain Universitas Internasional Batam Korespondensi Penulis : 2242006.carina@uib.edu memperkuat sistem pengendalian internal . Melalui integrasi te. *Analisis Derteminan*, 3(1).
- Sari, H. G. I., & Wahyuda, D. A. (2025). Persepsi Auditor Indonesia: Artificial Intelligence dan Dampaknya yang Mengubah Kualitas Audit. *Owner*, 9(2), 1430–1442. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2689>
- Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). *PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL ATAS PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 2(2), 306–312.
- Setyaningrat, D., Mushlihin, I. A., & Zunaidi, A. (2023). Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of Islamic Economics, Business and Philanthopy*, 2(1), 54–76. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Shamaya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 255–267. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>
- Sibarani, R. B., Nadda, L., Evangglin, K., & Dwilita, H. (2024). *Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan Dan Dampaknya Pada Proses Audit Abstrak Pendahuluan Artikel ini membahas perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) dan dampaknya terhadap proses audit . Fokus utama kajian ini men*. 1(1), 109–118.
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 102–118. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>
- Sisyadi, B., & Widjaja, I. (2024). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI AUDITOR, BUDAYA ORGANISASI, D...* 1417–1428.
- Sundoro, D., Syariati, K., & Suardi, C. (2024). Studi Kepuasan Penggunaan Chatgpt Oleh Pelaku Umkm Daring Dengan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 12(1), 25–30. <https://jurnal.poligon.ac.id/index.php/jtech/article/view/1361>
- Syafa'at, M. S. N., Ibrahim, F. N. A., & Kamidin, M. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan

- Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 258–270. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543>
- Syafitri, V. P., & Toni, A. (2024). Komunikasi Organisasi dalam Proses Pembentukan Budaya Organisasi Melalui Agent Of Change. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1602–1610. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.721>
- Taib, A., Awang, Y., Shuhidan, S. M., Zakaria, Z. N. Z., Sulistyowati, S., & Ifada, L. M. (2023). Digitalization of the accounting profession: An assessment of digital competencies in a Malaysian comprehensive university. *Asian Journal of University Education*, 19(2), 365–380. <https://doi.org/10.24191/ajue.v19i2.22229>
- Tampubolon, ricky briyan d. . (2025). Pengaruh Konflik Peran, Kelelahan, dan Pelatihan Auditor terhadap Kualitas Audit. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 659–670. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5478>
- Thompson, T. (2025). *AI and Internal Audit Quality Tess*. 6(0), 167–186.
- Wardani, firdausy, & Wicaksono, A. (2023). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1243–1247. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.771>
- Ziefa, A. P., Ratiyah, Hartanti, & Setyaningsih, E. D. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Ppkukm Dki Jakarta. *Account*, 10(2), 2105–2117. <https://doi.org/10.32722/account.v10i2.6265>